

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian, khususnya subsektor peternakan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan zat gizi sebagai sumber protein hewani guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tak hanya itu, usaha peternakan juga bertujuan untuk menghasilkan keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pelaku ekonomi seperti petani dan peternak. Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, khususnya dalam bidang agribisnis, yang merupakan suatu konsep utuh yang meliputi segala sesuatu mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, hingga pemasaran dan kegiatan lainnya. Pada tahun 2017, subsektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 1,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ayam pedaging merupakan produk hewani yang memiliki potensi pasar besar karena diterima secara luas oleh semua lapisan masyarakat. Ayam pedaging memiliki banyak manfaat kesehatan karena kandungan protein, lemak, dan kalornya yang tinggi. Daging ayam yang tidak dikonsumsi beserta kulitnya mengandung lebih sedikit kolesterol dibandingkan daging sapi atau daging kambing, sehingga memiliki potensi perkembangan lebih tinggi jika dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Selain itu, waktu pemeliharaannya pun relatif singkat, yakni sekitar 4-5 minggu, dengan berat 1,5-2,0 kg per ekor, dan dapat langsung dijual. Dengan demikian, perputaran modal pun berlangsung cukup cepat (Ratnasari dkk., 2021).

Pesatnya perkembangan peternakan ayam juga tercermin dari tingkat produksi ayam yang meningkat sebesar 13,22% pada tahun 2018 (Kementerian Pertanian, 2019). Namun, ada sejumlah masalah, termasuk kenaikan harga input hewan yang diikuti oleh penurunan harga jual produk. Meningkatnya harga input dapat meningkatkan biaya produksi sekaligus menurunkan pendapatan peternak di bawah ambang batas profitabilitas.

Ketidakstabilan harga ini dapat mengakibatkan kemunduran peternakan ayam, terutama pada peternakan ayam skala kecil (Subkhie Dkk., 2021). Untuk mengatasi hal ini, peternakan tidak hanya dikelola secara mandiri, dengan pemilik peternakan bertanggung jawab atas seluruh proses produksi, tetapi juga dioperasikan melalui sistem kemitraan dengan bekerja sama dengan perusahaan.

Kemitraan bisnis didefinisikan sebagai hubungan bisnis sukarela dan kooperatif antara badan usaha yang bersinergi berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, sehingga menghasilkan permainan yang menguntungkan semua pihak. Gagasan di balik kemitraan komersial adalah bahwa tidak ada pihak yang diuntungkan dari kerugian mitra perusahaannya (Iskayani dkk., 2020).

Dalam sistem kemitraan peternakan, pola yang digunakan adalah pola inti plasma, dengan para petani menyediakan kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sementara perusahaan mitra utama memasok fasilitas peternakan seperti DOC, pakan, antibiotik, dan vitamin, perusahaan tersebut juga memasarkan hasil produksinya sendiri. Perusahaan juga menyediakan konsultan dan *Technical Support* (TS) kepada peternak mitra untuk meningkatkan dan memantau manajemen pemeliharaan ayam broiler (Situmorang dkk., 2022). Namun, model kemitraan dalam produksi ayam broiler ini tetap tantangannya. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menata model kemitraan agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak yang terlibat, termasuk peternak lokal yang seringkali memiliki posisi tawar yang lebih lemah. Dalam banyak kasus, model kemitraan ini mengakibatkan pembagian keuntungan dan risiko yang tidak merata antara Bisnis inti dan peternak plasma. Oleh sebab itu, analisis terhadap model kemitraan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hubungan tersebut Tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, namun juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, terutama mereka yang terlibat langsung sebagai pekerja di sektor ini.

Keterlibatan tenaga kerja lokal dalam industri peternakan ayam broiler juga menjadi aspek menarik yang patut untuk dikaji lebih lanjut. Di beberapa daerah, peternakan ayam broiler menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, baik sebagai pekerja lapangan maupun pekerja di rantai pasok produk ayam broiler. Hal ini tentu dapat memberikan manfaat positif bagi perekonomian sekitar dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengurangi angka pengangguran. Namun, perlu diperhatikan bahwa pelibatan tenaga kerja lokal harus dilakukan sesuai dengan asas keadilan, baik dari segi upah dan kondisi kerja, maupun akses terhadap pelatihan dan keterampilan. (Bairizki, A. 2020).

Menurut Fitri, N. (2023), dari segi perspektif ekonomi syariah, pola kemitraan dalam industri peternakan ayam broiler harus dilaksanakan sesuai dengan asas yang sejalan dengan syariat Islam. Ekonomi syariah menekankan pentingnya asas keadilan, transparansi, serta kesepakatan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang bermitra. Salah satu prinsip terpenting ekonomi syariah adalah alokasi risiko yang adil, di mana para mitra harus menanggung risiko yang ada Bersama-sama secara merata, bukan hanya satu pihak yang menanggung seluruh beban risiko (Sari, N. 2020). Tak hanya itu saja, ekonomi syariah juga menekankan pentingnya menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) dalam setiap transaksi bisnis.

Menurut Sarah S. (2024), salah satu tantangan terbesar model kemitraan Ayam broiler dimaksudkan untuk membangun kesepakatan yang adil antara perusahaan inti dan para peternak plasma. Keadilan dalam pembagian keuntungan dan transparansi tata kelola perusahaan menjadi kunci terciptanya kemitraan yang berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, peternak plasma dirugikan karena minimnya akses informasi dan teknologi sehingga sangat bergantung pada perusahaan inti. Hal ini sering kali menyebabkan pembagian keuntungan yang tidak merata, di mana perusahaan inti meraup keuntungan lebih besar sementara peternak plasma menanggung risiko lebih besar.

Menurut Adonara F. F. (2020), model kemitraan ayam broiler yang melibatkan tenaga kerja lokal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Keterlibatan tenaga kerja lokal tidak hanya penting dalam hal penciptaan lapangan kerja tetapi juga dalam hal pemberdayaan masyarakat. Melalui akses lapangan kerja dan pelatihan, masyarakat setempat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Namun, asas keadilan harus tetap dijunjung tinggi, yakni pekerja lokal harus memperoleh upah yang layak dan hak-hak ketenagakerjaannya harus dilindungi.

Industri peternakan ayam broiler memegang peranan strategis dalam mendorong ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di pedesaan. Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan. Produksi daging ayam nasional terus meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perbaikan populasi permintaan pangan. Namun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan efisiensi produksi masih menjadi kendala yang perlu diatasi (Undiksha Repositori: 2022).

Potensi kemitraan peternakan ayam broiler di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak peternak yang belum memahami konsep kemitraan tersebut, sehingga menimbulkan kerugian bagi peternak. Kemitraan antara peternak dengan integrator dinilai sebagai solusi yang dapat mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan tenaga kerja lokal. Sistem kemitraan yang baik dapat memberikan akses terhadap teknologi modern, pelatihan, dan pasar yang lebih luas, sehingga berkontribusi terhadap produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi. Kemitraan yang berlandaskan pada keadilan dan prinsip ekonomi syariah seperti transparansi dan pembagian risiko yang adil juga semakin penting untuk membantu pembangunan ekonomi regional. Pendekatan Tidak hanya

fokus pada unsur ekonomi saja, namun juga pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan karena mengkaji model kemitraan usaha peternakan ayam pedaging yang berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bantarujeg.

Dalam jangka panjang, model kemitraan yang melibatkan pekerja lokal ini diproyeksikan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, yaitu menciptakan efek multifikasi melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Orang-orang dengan upah yang lebih tinggi memiliki daya beli yang lebih besar, yang dapat membantu mendukung perluasan sektor ekonomi lokal lainnya. Dalam hal ini, industri peternakan ayam broiler dapat menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Namun, perlu dicatat bahwa penerapan pola kemitraan dalam industri ayam broiler bukan tanpa adanya tantangan dan risiko. Salah satu tantangan terbesar adalah fluktuasi harga pakan dan biaya produksi lainnya yang dapat memengaruhi profitabilitas usaha peternakan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga-lembaganya harus menerapkan langkah-langkah yang mendorong stabilitas harga dan memberikan perlindungan bagi peternak kecil. Pemerintah juga dapat membantu memfasilitasi akses pembiayaan berbasis syariah, seperti pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah, sehingga peternak plasma dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terlibat dalam praktik riba.

Berdasarkan konteks sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang bagaimana pola kemitraan ayam broiler yang melibatkan tenaga kerja lokal dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan ekonomi Masyarakat serta bagaimana hal tersebut dapat dilihat dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat umum dalam menciptakan pola kemitraan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

Oleh sebab itu, dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian berdasarkan topik yang berjudul “**Analisis Sustainability Maturity Model Pada Strategi Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler Dan Keterlibatan Tenaga Kerja Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Bantarujeg**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Fluktuasi harga ayam broiler dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi peternak, sehingga menghambat kemitraan yang berkelanjutan dan mengurangi potensi peningkatan pendapatan masyarakat.
- b. Tenaga kerja lokal seringkali kurang terlatih dalam praktik terbaik peternakan ayam broiler, yang dapat berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil, serta mengurangi kontribusi terhadap ekonomi lokal.
- c. Tantangan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam kemitraan dan transaksi bisnis, seperti keadilan dalam distribusi keuntungan, menghambat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah pelebaran pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan beberapa hal yang di jadikan objek penelitian yang mengacu pada latar belakang, sehingga penelitian di lakukan dengan tertib. Adapun penjabaran yaitu mengenai Strategi Pola Kemitraan Ayam Broiler Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di Kecamatan Bantarujeg yang di tinjau berdasarkan sistem kemitraan yang diterapkan, kontribusi keterlibatan tenaga kerja lokal, dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dan kepatuhan pola kemitraan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, transparansi, pembagian risiko, dan larangan riba.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti dapat menguraikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model strategi kemitraan usaha peternakan ayam broiler dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana keterlibatan tenaga kerja lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
3. Bagaimana analisis Sustainability Maturity Model dalam strategi kemitraan usaha peternakan ayam broiler dan keterlibatan tenaga kerja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model strategi kemitraan usaha peternakan ayam broiler dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana analisis Sustainability Maturity Model dalam strategi kemitraan usaha peternakan ayam broiler dan keterlibatan tenaga kerja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Akademik

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, terutama dalam konteks kemitraan usaha di sektor peternakan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau literatur tambahan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik mempelajari lebih dalam tentang hubungan antara sistem

kemitraan, keterlibatan tenaga kerja lokal, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

- 3) Penelitian ini juga dapat memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambah perspektif tentang aplikasi konsep-konsep ekonomi syariah di sektor peternakan, khususnya ayam broiler.

b. Manfaat bagi Perusahaan

- 1) Perusahaan ini dalam kemitraan ayam broiler dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas pola kemitraan yang diterapkan dan mengidentifikasi area perbaikan, terutama dalam hal pembagian keuntungan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah.
- 2) Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya peran tenaga kerja lokal dan bagaimana keterlibatan mereka dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.
- 3) Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan hubungan kemitraan dengan peternak dan pekerja lokal melalui kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

c. Manfaat bagi Peternak

- 1) Peternak dapat memahami lebih baik hak dan kewajiban mereka dalam kemitraan, serta bagaimana sistem kemitraan yang adil dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- 2) Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada peternak tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat melindungi mereka dari metode komersial yang tidak etis, termasuk ketimpangan dalam pembagian risiko dan keuntungan.

- 3) Temuan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peternak untuk memperkuat posisi tawar mereka dalam hubungan kemitraan dengan perusahaan inti.

d. Manfaat bagi Tenaga Kerja Lokal

- 1) Tenaga kerja lokal dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana keterlibatan mereka dalam industri ayam broiler berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan kesejahteraan mereka sendiri.
- 2) Penelitian ini dapat mendorong pihak terkait untuk memperhatikan hak-hak tenaga kerja lokal, seperti pengupahan yang layak, kondisi kerja yang baik, serta akses terhadap pelatihan dan peningkatan keterampilan.
- 3) Dengan adanya hasil penelitian ini, tenaga kerja lokal diharapkan lebih diberdayakan dan diakui perannya dalam keberlangsungan industri peternakan ayam broiler.

e. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, baik dengan memperdalam aspek tertentu atau memperluas cakupan analisis.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak kemitraan di sektor lain atau pada konteks yang lebih luas, seperti di wilayah yang berbeda atau pada industri lainnya.
- 3) Hasil penelitian ini juga dapat membantu peneliti selanjutnya mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan pola kemitraan berbasis ekonomi syariah dan merumuskan solusi yang lebih efektif.

D. Literature Review

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian
1	Ashok, 2023	Kualitatif deskriptif dengan wawancara peternak: Sistem kemitraan yang terjalin antara peternak dengan perusahaan inti tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis islam.	Persamaan: Fokus pada model kemitraan inti-plasma di usaha ayam broiler Perbedaan: Tidak mengukur hubungan antara tenaga kerja lokal dan pendapatan.
2	Ulfia Nur Aini, Masahid & Badiatud Durroh, 2021	Kuantitatif deskriptif : Model kemitraan layak secara finansial, walau margin keuntungan per periode relatif tipis dibandingkan biaya dan pendapatan total.	Persamaan: Menyertakan pendapatan peternak sebagai indikator keberhasilan Perbedaan: Tidak secara eksplisit membahas peran tenaga kerja lokal dalam analisis.
3	Purwanto, 2020	Kualitatif dengan wawancara peternak: Kemitraan berpengaruh pada stabilitas ekonomi peternak.	Persamaan: Fokus pada pola kemitraan ayam broiler. Perbedaan: Tidak menekankan pada keterlibatan tenaga kerja lokal.
4	Sari & Nugroho, 2021	Analisis kuantitatif dan regresi: Kemitraan berpengaruh pada peningkatan pendapatan peternak.	Persamaan: Mengkaji kemitraan dan peningkatan pendapatan. Perbedaan: Tidak fokus pada keterlibatan tenaga kerja lokal.
5	Wahyudi, 2021	Kualitatif melalui observasi di lapangan: Kemitraan membantu manajemen peternakan.	Persamaan: Fokus pada pola kemitraan. Perbedaan: Tidak meneliti dampak pada ekonomi masyarakat secara luas.
6	Kurniawan, 2022	Survei terhadap peternak ayam dan tenaga kerja lokal: Keterlibatan tenaga kerja lokal berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi desa.	Persamaan: Fokus pada keterlibatan tenaga kerja lokal. Perbedaan: Tidak fokus pada pola kemitraan dengan perusahaan inti.
7	Yusuf, 2022	Studi kasus kemitraan ayam broiler: Kemitraan	Persamaan: Fokus pada kemitraan dan dampak

No	Nama Peneliti & Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian
		memberikan akses modal bagi peternak kecil.	finansial. Perbedaan: Tidak menekankan keterlibatan tenaga kerja lokal.
8	Rahmawati & Arif, 2023	Observasi dan wawancara di Kabupaten Bogor: Keterlibatan lokal berkontribusi pada peningkatan keterampilan tenaga kerja.	Persamaan: Memfokuskan pada keterlibatan tenaga kerja lokal. Perbedaan: Tidak fokus pada peningkatan pendapatan.
9	Lestari, 2023	Analisis deskriptif: Dampak positif keterlibatan tenaga kerja lokal terhadap peningkatan ekonomi desa.	Persamaan: Fokus pada tenaga kerja lokal dan dampak ekonomi. Perbedaan: Tidak membahas pola kemitraan secara detail.
10	Rahayu, 2023	Mixed methods di berbagai daerah: Kemitraan dengan tenaga kerja lokal menghasilkan pendapatan yang lebih baik.	Persamaan: Mengkaji kemitraan dan peningkatan pendapatan lokal. Perbedaan: Tidak spesifik pada ayam broiler.

E. Kerangka Teori



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini berhipotesis bahwa model kemitraan ayam broiler dan keterlibatan tenaga kerja lokal

memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bantarujeg. Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam kemitraan dan memperkuat peran tenaga kerja lokal, diharapkan tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi kemitraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

F. Metodologi Penelitian

Secara umum, metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan maksud tertentu. Teknik penelitian ini akan membuat pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah karena dirancang untuk memberikan kemudahan dan kejelasan mengenai apa yang diteliti dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan (Ramdhan, 2021).

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif sebagai pegangan dalam mencari data. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data secara purposif, teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil yang diperoleh lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada latar belakang, dengan informan sebagai alat penelitian. Data dianalisis dengan pendekatan induktif, dan proses lebih diutamakan daripada hasil penelitian. Aspek terpenting dari proses penelitian kualitatif adalah bahwa temuan penelitian harus disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Sementara itu, Moleong (2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berupaya memahami secara holistik fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui bahasa deskriptif dalam konteks alamiah tertentu serta penggunaan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif juga terdapat objek yang mana objek kajiannya merupakan atribut suatu objek atau aktivitas yang memiliki modifikasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti setelah itu barulah dihasilkan simpulan (Sugiyono, 2019)

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif mampu menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu permasalahan dengan mendeskripsikan data secara mendetail mengenai model kemitraan hingga strategi-strategi yang digunakan dalam bisnis peternakan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi atau wawancara (Sugiyono, 2019). Data primer meliputi informasi berupa kata-kata lisan atau tertulis, gerak tubuh, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan), tentang variabel yang diteliti (Arikunto, 2019).

b. Data sekunder

Sumber data sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), gambar, film, rekaman video, objek, dan sumber lain yang dapat melengkapi data primer (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa dokumentasi untuk mendukung temuan dan melengkapi informasi yang diperoleh dari dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dapat berupa wawancara dengan subjek penelitian, maupun pengamatan langsung atau observasi lapangan. Kemudian Sugiyono (2019) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumentasi.

Peneliti akan melakukan penelitian atau pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena atau secara langsung, dan mengumpulkan data yang ada selama proses penelitian, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan kegiatan penelusuran informasi yang difokuskan pada suatu objek. Metode observasi merupakan strategi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap topik penelitian dengan menggunakan lembar observasi.

b. Metode Wawancara

Nazir (2019) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu proses perolehan informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab, secara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk tiga orang narasumber.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi berupa buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan foto-foto yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data dari responden atau sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data kualitatif. Peneliti juga menggunakan metode perbandingan dari hasil data yang diperoleh dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yaitu triangulasi. Menurut pendekatan penelitian pendidikan (Sugiyono, 2019), tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas sehingga terjadi kejenuhan data. Kegiatan dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti data yang terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, data baru yang belum pernah diketahui, data unik yang berbeda dari data lain, dan relevan dengan isu penelitian. Untuk mereduksi data peneliti juga berbekal teori tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan setelah data direduksi, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang baik merupakan langkah menuju hasil penelitian yang valid, sehingga memudahkan dalam pengecekan data.

c. Verifikasi Data / Menarik Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan suatu aktivitas dari keseluruhan pengaturannya. Sepanjang penyelidikan, kesimpulan divalidasi. Setelah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang dihubungkan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk mengembangkan wawasan luas yang disebut "analisis".

5. Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2019) mendefinisikan pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif sebagai pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data digunakan untuk menilai validitas. Keterpercayaan data diuji melalui triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2019), triangulasi data adalah proses verifikasi data dari beberapa sumber dengan berbagai metode dan pada periode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data diuji dengan membandingkannya dengan sumber yang sama, yang berasal dari wawancara, observasi, dan catatan, menggunakan berbagai metodologi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan alur penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang sajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, literature review dan penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

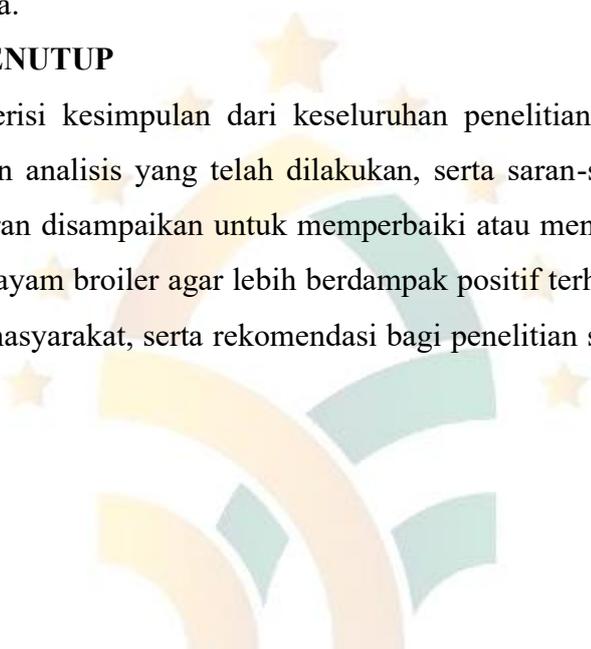
Bab ini berisi tentang gambaran umum, kondisi, struktur dan sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, seperti profil Desa yang di teliti, pola kemitraan yang terjalin dalam usaha peternakan ayam broiler, keterlibatan tenaga kerja lokal, dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Data ini dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dirangkum berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta saran-saran untuk pihak terkait. Saran disampaikan untuk memperbaiki atau mengembangkan pola kemitraan ayam broiler agar lebih berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya terkait tema ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON